



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 4494-4504

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Tax Avoidance*, Intensitas Modal dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Dhea Mutmainah¹, Neneng Hasanah²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹dheamutmainah@gmail.com, ²dosen02422@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh *Tax Avoidance*, Intensitas Modal dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2020-2024. Sektor energi adalah salah satu sektor yang paling aktif di Bursa Efek Indonesia baik itu dari segi volume transaksi maupun nilai. Sektor energi dipilih karena perannya yang krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia serta sebagai salah satu sumber pendapatan utama bagi pemerintah. Selain itu, perusahaan ini terus bertambah setiap tahunnya yang menunjukkan bahwa sektor energi memiliki peluang besar untuk terus berkembang dan menjadi salah satu dari lima sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian investasi di Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif, berupa laporan keuangan tahunan, baik melalui web resmi masing-masing perusahaan atau situs resmi BEI yang menyediakan akses ke laporan keuangan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 9 perusahaan yang sudah memenuhi kriteria, dengan periode observasi lima tahun dari tahun 2020-2024, sehingga menghasilkan sebanyak 45 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan Microsoft Excel dan Eviews12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Tax Avoidance*, Intensitas Modal dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Intensitas Modal dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci: *Tax Avoidance*, Intensitas Modal, Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan

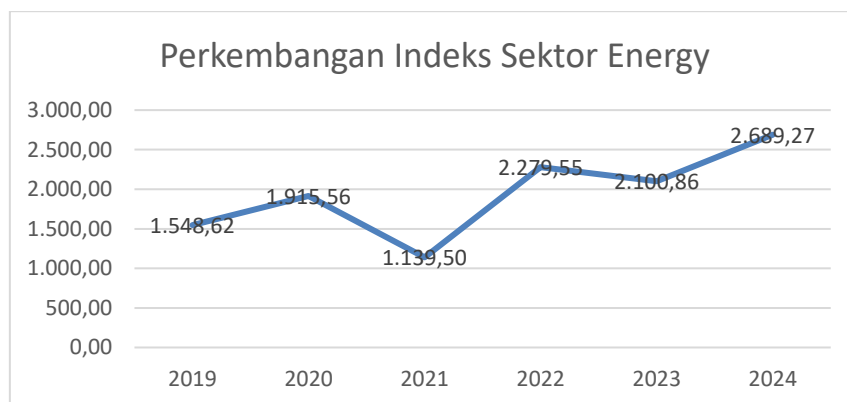
1. Pendahuluan

Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif, kemajuan teknologi informasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan daya saingnya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerja serta mengelola kegiatan operasional secara lebih efisien agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan melalui penerapan fungsi manajemen keuangan secara efektif. Setiap keputusan keuangan yang diambil saling berkaitan dan dapat mempengaruhi keputusan keuangan lainnya. Sehingga akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang tercermin dari harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran dipasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan, seperti yang dikemukakan oleh Ayem & Tia (2019).

Pergerakan harga saham mencerminkan kondisi kinerja perusahaan sehingga kersp digunakan sebagai indikator penilaian oleh investor. Harga saham yang meningkat, akan berdampak pada peningkatan nilai pemegang saham yang dibuktikan melalui tingginya *capital gain* bagi pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dari tingginya harga saham akan membuat investor percaya terhadap kinerja dan prospek perusahaan dalam mengelola dana investasinya, sehingga return yang diterima oleh pemegang saham akan optimal. Memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan laba merupakan suatu tujuan perusahaan yang saling berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga tujuan tersebut akan menjadi kriteria yang penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Widiyanti & Yadnya, 2020).

Sektor energi merupakan salah satu sektor di Bursa Efek Indonesia yang cukup aktif dari segi transaksi, volume dan nilainya. Energi merupakan mesin pertumbuhan ekonomi serta penopang berbagai kehidupan sosial dimasyarakat. Alasan peneliti memilih sektor ini karena perannya yang krusial dalam mendorong pertumbuhan

ekonomi Indonesia serta sebagai salah satu sumber pendapatan utama bagi pemerintah. Selain itu, Perusahaan ini terus bertambah setiap tahunnya, yang menunjukkan bahwa sektor energi memiliki peluang besar untuk terus berkembang dan memiliki salah satu dari lima sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian investasi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan perkembangan indeks sektoral energi pada tahun 2019-2024.



Gambar 1. Perkembangan Indeks Sektoral Energi Tahun 2019-2024
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan grafik perkembangan indeks sektoral energi, terlihat bahwa pada tahun 2019 indeks sektor energi sebesar 1.548,62. Pada tahun 2020, indeks sektor energi mengalami kenaikan menjadi 1.915,56. Namun, pada tahun 2021 sektor energi mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga mencapai 1.139,50. Selanjutnya, pada tahun 2022 indeks sektor energi kembali mengalami peningkatan yang tajam menjadi 2.279,55. Pada tahun 2023, indeks sektor energi kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 2.100,86. Pada tahun 2024 indeks sektor energi kembali menunjukkan pertumbuhan yang sangat tinggi mencapai 2.689,27.

Perkembangan indeks sektor energi selama periode 2019–2024 menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu penyebab utama adalah wabah virus corona yang menyebabkan harga komoditas energi menjadi tidak stabil, misalnya batu bara dan minyak. Selain itu, adanya penurunan aktivitas ekonomi akibat penerapan pembatasan sosial di berbagai wilayah, sehingga berdampak pada penurunan kinerja sektor energi. Namun, setelah pasca pandemi sektor energi mulai menunjukkan pemulihan. Pada tahun 2022 sektor energi mengalami peningkatan signifikan seiring dengan kenaikan harga batu bara dan minyak dipasar modal. Sementara itu, pada tahun 2023 sektor energi tercatat sebagai salah satu dari dua sektor yang mencatatkan kinerja yang positif dibandingkan sektor lain ditengah melemahnya indeks harga saham gabungan (CNBC Indonesia, 2023). Pada tahun 2024 sektor energi kembali menunjukan kenaikan yang kuat didorong oleh peningkatan kinerja keuangan beberapa emiten utama seperti PT Petrosea Tbk dan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk yang masing-masing 426,19 % dan 362,50%. Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2019-2023. Harga komoditas energi di tahun 2024 tetap berada di level yang tinggi, sehingga mendukung emiten dalam mempertahankan margin keuntungan yang kuat (Kontan.co.id, 2025). Pada fenomena ini menunjukan nilai perusahaan pada sektor energi sangat dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas energi dan kondisi ekonomi global. Ketika harga energi meningkat, pendapatan dan profitabilitas perusahaan akan cenderung naik, yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah *tax avoidance*. Surtijo (2021) menyatakan bahwa *Tax Avoidance* merupakan salah satu tindakan yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajaknya secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Perusahaan yang melakukan tindakan *tax avoidance* tentunya memiliki intensi untuk mengurangi beban pajaknya sehingga dapat meminimalisir beban yang harus ditanggung perusahaan. Dengan terlibat dalam penghindaran pajak, perusahaan telah mengalihkan kekayaan dari pemerintah ke pemegang saham untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini akan menarik investor, sehingga meningkatkan nilai pasar saham perusahaan. (Mahaetri & Muliati, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisran & Ma'wa (2023) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dipengaruhi juga oleh Intensitas Modal (*Capital Intensity*). Intensitas Modal merupakan ukuran seberapa banyak perusahaan berinvestasi pada asetnya dalam persediaan dan aset tetap (Aniatun dkk., 2022). Besar kecilnya intensitas modal akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan, semakin besar suatu perusahaan mempunyai intensitas modal yang tinggi, maka laba yang diperoleh akan semakin tinggi. Tingginya atas perolehan laba perusahaan, maka keinginan investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut meningkat. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alamsah & Adi (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Suatu perusahaan yang ada kepemilikan manajemen akan membantu mewujudkan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara kemakmuran para investor. Apabila perusahaan mempunyai kepemilikan manajerial yang semakin meningkat dapat membantu calon pemegang saham untuk menjadi tolak ukur dalam menanam modal karena pihak manajemen dengan pemegang saham mempunyai tujuan yang sama (Lestari & Titisari, 2021). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Irawati (2021) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan pendapat (*research gap*) mengenai pengaruh *tax avoidance*, intensitas modal dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat konsistensi serta memperjelas penelitian-penelitian sebelumnya. Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengambil judul “ Pengaruh *Tax avoidance*, Intensitas Modal dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan”.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang dianalisis berupa angka yang berasal dari laporan keuangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui sumber perantara. Dalam hal ini, data yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta website masing-masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu oleh peneliti sendiri yang didasarkan oleh ciri atau sifat-sifat popuasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024
2. Perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan dan laporan tahunan berturut-turut selama tahun 2020-2024
3. Perusahaan yang memperoleh laba secara berturut-turut selama tahun 2020-2024
4. Perusahaan Sektor Energi yang menyajikan informasi mengenai kepemilikan saham oleh manajerial dari tahun 2020-2024.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah dokumen yang relevan. Dokumen yang dimaksud berupa laporan keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI, yang telah diseleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	NP	TA	IM	KM
Mean	10000.48	0.199341	0.344239	0.100222
Median	335.2169	0.212808	0.201706	0.002929
Maximum	184918.4	0.478616	1.000000	0.675614
Minimum	1.033570	0.020273	0.040551	0.000111
Std. Dev.	27797.70	0.089815	0.292933	0.210859
Skewness	5.708662	0.291384	0.810634	2.113294
Kurtosis	36.45533	3.972122	2.097716	5.741713
Jarque-Bera	2343.027	2.408701	6.454926	47.58943
Probability	0.000000	0.299887	0.039658	0.000000
Sum	450021.8	8.970340	15.49076	4.509998
Sum Sq. Dev.	3.40E+10	0.354935	3.775626	1.956311
Observations	45	45	45	45

Sumber: Data diolah peneliti (Eviews 12, 2025)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan pada 45 laporan keuangan untuk setiap variabel, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan (NP) dari hasil uji statistik deskriptif pada variabel nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10000.48 dengan nilai median sebesar 335.2169. Sedangkan nilai maksimum sebesar 184918.4 yang diperoleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2020. Sementara itu nilai minimum sebesar 1.033570 yang diperoleh pada PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk pada tahun 2023 dan standar deviasi sebesar 27797.70. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan termasuk dalam data heterogen karena nilai standar deviasi yang dimiliki lebih besar daripada nilai rata-rata (*mean*) yang artinya sebaran data untuk variabel nilai perusahaan menunjukkan data yang bervariasi dan menunjukkan bahwa adanya kesenjangan yang cukup besar dari variabel nilai perusahaan dengan rata-rata variabel nilai perusahaan mempunyai penyimpangan yang tinggi.
2. *Tax Avoidance* (TA) dari hasil uji statistik deskriptif pada variabel *tax avoidance* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.199341 dengan nilai median sebesar 0.212808. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.478616 yang diperoleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2020. Sementara itu, nilai minimum sebesar 0.020273 yang diperoleh pada PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk pada tahun 2023 dan standar deviasi sebesar 0.089815. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* termasuk dalam data homogen karena nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki lebih besar daripada standar deviasi yang artinya sebaran data untuk variabel *tax avoidance* menunjukkan data yang kurang bervariasi dan menunjukkan bahwa tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari variabel *tax avoidance* dengan rata-rata variabel *tax avoidance* mempunyai penyimpangan yang rendah.

3. Intensitas Modal (IM) dari hasil uji statistik deskriptif pada variabel intensitas modal memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.344239 dengan nilai median sebesar 0.201706. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1.000000 yang diperoleh PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk pada tahun 2024. Sementara itu, nilai minium sebesar 0.040551 yang diperoleh pada PT. Harum Energy Tbk pada tahun 2022 dan standar deviasi sebesar 0.292933. Hal ini menunjukkan bahwa variabel intensitas modal termasuk dalam data homogen karena nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki lebih besar daripada standar deviasi yang artinya sebaran data untuk variabel *tax avoidance* menunjukkan data yang kurang bervariasi dan menunjukkan bahwa tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari variabel *tax avoidance* dengan rata-rata variabel *tax avoidance* mempunyai penyimpangan yang rendah.
4. Kepemilikan Manajerial (KM) dari hasil uji statistik deskriptif pada variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.100222 dengan nilai median sebesar 0.002929. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.675614 yang diperoleh PT. Bayan Resources Tbk pada tahun 2023 sementara nilai minium sebesar 0.000111 yang diperoleh pada PT. Harum Energy Tbk pada tahun 2020 dan 2021 dan standar deviasi sebesar 0.210859. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial termasuk dalam data heterogen karena nilai standar deviasi yang dimiliki lebih besar daripada nilai rata-rata (*mean*) yang artinya sebaran data untuk variabel nilai perusahaan menunjukkan data yang bervariasi dan menunjukkan bahwa adanya kesenjangan yang cukup besar dari variabel nilai perusahaan dengan rata-rata variabel nilai perusahaan mempunyai penyimpangan yang tinggi.

Uji Chow

Tabel. 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.149545	(8,33)	0.0586
Cross-section Chi-square	18.874570	8	0.0155

Sumber: Data diolah peneliti (*Eviews 12*, 2025)

Hasil dari uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob) *Cross-section F* sebesar 0.0586 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan model terpilih adalah *Commont Effect Model* (CEM).

Uji Hausman

Tabel.3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.099948	3	0.7771

Sumber: Data diolah peneliti (*Eviews 12*, 2025)

Hasil dari uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.7771 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan model terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil uji chow, model yang digunakan adalah *Commont Effect Model* (CEM), sedangkan hasil uji hausman menunjukan bahwa model yang paling tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Oleh karena itu, uji *Lagerange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara *Commont Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier

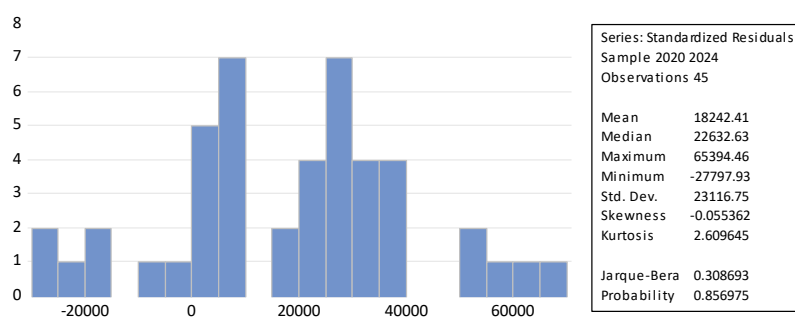
Tabel. 4 Hasil Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.003604 (0.1569)	0.519102 (0.4712)	2.522706 (0.1122)
Honda	1.415487 (0.0785)	-0.720487 (0.7644)	0.491439 (0.3116)
King-Wu	1.415487 (0.0785)	-0.720487 (0.7644)	0.228957 (0.4095)
Standardized Honda	2.418576 (0.0078)	-0.524331 (0.7000)	-2.050619 (0.9798)
Standardized King-Wu	2.418576 (0.0078)	-0.524331 (0.7000)	-2.235573 (0.9873)
Gourieroux, et al.	--	--	2.003604 (0.1703)

Sumber: Data diolah peneliti (Eviews 12, 2025)

Hasil dari uji *Lagerange Multiplier* (LM) menunjukkan bahwa nilai *cross-section Breuseh-pagan* sebesar 0.1569 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan model terpilih adalah *Commont Effect Model* (CEM). Berdasarkan hasil uji pemilihan estimasi model regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah peneliti (Eviews 12, 2025)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0.856975 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, diperoleh hasil bahwa dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.66E+08	12.42282	NA
TA	2.11E+09	7.525543	1.246368
IM	2.04E+08	3.097698	1.284097
KM	3.21E+08	1.285423	1.044169

Sumber: Data diolah peneliti (Eviews 12, 2025)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini terlihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) setiap variabel yang menunjukkan angka lebih besar dari 0.10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.033681	Prob. F(1,42)	0.8553
Obs*R-squared	0.035256	Prob. Chi-Square(1)	0.8511

Sumber: Data diolah peneliti (Eviews 12, 2025)

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *arch* menunjukkan bahawa nilai *prob. Chi-Squared* sebesar 0.8511 > dari 0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel.7 Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-25484.96	12877.46	-1.979037	0.0546
TA	171072.8	45927.73	3.724826	0.0006
IM	9754.208	14293.24	0.682435	0.4988
KM	-19697.60	17905.76	-1.100071	0.2777
R-squared	0.275620	Mean dependent var		10000.48
Adjusted R-squared	0.222617	S.D. dependent var		27797.70
S.E. of regression	24509.04	Akaike info criterion		23.13616
Sum squared resid	2.46E+10	Schwarz criterion		23.29675
Log likelihood	-516.5636	Hannan-Quinn criter.		23.19603
F-statistic	5.200053	Durbin-Watson stat		1.059991
Prob(F-statistic)	0.003891			

Sumber: Data diolah peneliti (Eviews 12, 2025)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.12 diatas, hasil uji autokorelasi nilai *Durbin-Waston stat* sebesar 1.05991. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, maka diperoleh hasil sesuai kriteria yaitu nilai D-W diantara -2 sampai +2. Dengan demikian, diperoleh hasil bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Regresi Data Panel

Tabel. 8 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-25484.96	12877.46	-1.979037	0.0546
TA	171072.8	45927.73	3.724826	0.0006
IM	9754.208	14293.24	0.682435	0.4988
KM	-19697.60	17905.76	-1.100071	0.2777

Sumber: Data diolah peneliti, (Eviews 12, 2025)

Hasil uji regegresi data panel menghasilkan persamaan model regeresi data panel sebagai berikut:

$$PVB = -2.5484.96 + 171072.8 TA + 9754.208 IM - 19697.60 KM$$

Dari persamaan tersebut, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil regresi tersebut menampilkan nilai konstanta -2.5484.96 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen meliputi *tax avoidance*, intensitas modal dan kepemilikan manajerial memiliki nilai nol, maka nilai variabel dependen yaitu nilai perusahaan akan meningkat menjadi -2.5484.96
2. Koefisien *tax avoidance* (TA) sebesar 171072.8. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada *tax avoidance* akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 171072.8. Koefisien yang positif ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan.
3. Koefisien intensitas modal (IM) sebesar 9754.208. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada intensitas modal akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 9754.208. Koefisien yang positif ini menunjukkan adanya hubungan positif antara intensitas modal dengan nilai perusahaan.
4. Koefisien kepemilikan manajerial (KM) sebesar -19697.60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada kepemilikan manajerial akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -19697.60. Koefisien yang negatif ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.275620	Mean dependent var	10000.48
Adjusted R-squared	0.222617	S.D. dependent var	27797.70
S.E. of regression	24509.04	Akaike info criterion	23.13616
Sum squared resid	2.46E+10	Schwarz criterion	23.29675
Log likelihood	-516.5636	Hannan-Quinn criter.	23.19603
F-statistic	5.200053	Durbin-Watson stat	1.059991
Prob(F-statistic)	0.003891		

Sumber: Data diolah peneliti, (Eviews 12, 2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (Uji R²) diperoleh nilai *Adjusted R-square* sebesar 0.222617 atau sama dengan 22,26%. Maka dapat disimpulkan variabel *Tax Avoidance*, Intensitas Modal dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama atau secara *simultan* mempengaruhi Nilai Perusahaan sebesar 22,26% dan 77,74% Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Tabel. 10 Hasil Uji F (*Simultan*)

R-squared	0.275620	Mean dependent var	10000.48
Adjusted R-squared	0.222617	S.D. dependent var	27797.70
S.E. of regression	24509.04	Akaike info criterion	23.13616
Sum squared resid	2.46E+10	Schwarz criterion	23.29675
Log likelihood	-516.5636	Hannan-Quinn criter.	23.19603
F-statistic	5.200053	Durbin-Watson stat	1.059991
Prob(F-statistic)	0.003891		

Sumber: Data diolah peneliti, (Eviews 12, 2025)

Berdasarkan tabel uji F dapat diketahui hasil yang diperoleh dari uji F menunjukkan nilai *prob (F-Statistic)* < 0.05 yang artinya secara *simultan* variabel *tax avoidance*, intensitas modal dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji T (Parsial)

Tabel. 11 Hasil Uji T (*Parsial*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-25484.96	12877.46	-1.979037	0.0546
TA	171072.8	45927.73	3.724826	0.0006
IM	9754.208	14293.24	0.682435	0.4988
KM	-19697.60	17905.76	-1.100071	0.2777

Sumber: Data diolah peneliti, (Eviews 12, 2025)

Berdasarkan tabel uji T menunjukkan bahwa untuk variabel *tax avoidance* menunjukkan tingkat probabilitas < 0.05 yang artinya *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel intensitas modal dan kepemilikan manajerial menunjukkan tingkat probabilitas > 0.05 yang artinya intensitas modal dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Tax Avoidance*, Intensitas Modal, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance*, intensitas modal dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama membentuk nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal, dikemukakan oleh Spence (1973), yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor).

Tax avoidance dan intensitas modal merupakan faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan persepsi investor. Praktik *tax avoidance* yang dilakukan dengan efektif dan sesuai dengan peraturan, maka dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar sehingga dapat meningkatkan laba setelah pajak. Sementara itu, intensitas modal yang tinggi menunjukkan optimalisasi penggunaan aset tetap dalam kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan aset tetap yang efektif dapat meningkatkan kapasitas produksi dan penjualan, sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan tersebut memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga mampu menarik minat investasi yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Sementara itu kepemilikan manajerial juga berperan penting dalam menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Berdasarkan teori sinyal, kepemilikan manajerial atas suatu emiten memberikan sinyal yang baik bagi investor. Kepemilikan manajerial meningkatkan kepercayaan investor terhadap bisnis dengan mendorong manajemen untuk mengambil tindakan yang bisa meningkatkannya kinerja serta nilai perusahaan (Marthen & Suwarti, 2023). Sinyal positif ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan dalam mengelola dana investasinya, sehingga *return* yang diterima oleh pemegang saham akan optimal. Kondisi tersebut dapat mendorong banyaknya minat investasi pada perusahaan sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Tax avoidance berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan *tax avoidance* dianggap masih memenuhi aturan perpajakan yang dianggap masih legal. Sehingga tindakan *tax avoidance* tidak akan mengurangi ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan (Utami dkk, 2023). Kebijakan *tax avoidance* akan berdampak pada reaksi pasar yaitu memberikan sinyal positif kepada pihak investor karena berdampak pada meningkatkannya laba perusahaan sehingga nilai perusahaan akan naik (Nurchayono, 2021). Dengan meningkatnya laba perusahaan dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena investor yang akan menanamkan modalnya cenderung melihat laba bersih perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan *tax avoidance* yang dilakukan dalam koridor peraturan perpajakan dapat dipandang sebagai strategi efisiensi perusahaan dalam mengelola beban pajak. Efisiensi tersebut memberikan ruang bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan, khususnya laba bersih, sehingga mampu meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Investor cenderung menilai kebijakan tersebut sebagai upaya manajerial dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian, *tax avoidance* dapat memberikan sinyal positif yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya perusahaan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Anisran & Ma'wa (2023), yang mengatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Nilai Perusahaan

Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya investasi pada aset atau proyek jangka panjang berpotensi menimbulkan peningkatan biaya pemeliharaan, depresiasi, serta risiko investasi yang dapat menekan laba perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, kondisi tersebut dipersepsikan sebagai sinyal negatif oleh investor karena mencerminkan keterbatasan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara fleksibel dan beradaptasi terhadap perubahan pasar. Ketika sebagian besar modal

terikat pada aset jangka panjang, perusahaan dinilai kurang responsif terhadap peluang dan inovasi baru, sehingga meningkatkan risiko ketidakstabilan kinerja di masa mendatang. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih selektif dalam menetapkan kebijakan investasi aset tetap dengan menekankan pada peningkatan produktivitas aset dan kemampuan menghasilkan arus kas agar investasi yang dilakukan mampu memberikan sinyal positif bagi investor. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2025), yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan masih belum bisa memberikan pengaruh baik terhadap nilai perusahaan. Hal itu terjadi karena proporsi saham yang dimiliki oleh manajer cukup kecil, sehingga hanya berperan sebagai pemegang saham minoritas dalam perusahaan. Karena itu, manajer tidak memiliki kendali atas perusahaan. Perusahaan secara otomatis akan dikendalikan oleh pemegang saham yang memiliki saham mayoritas. Dengan demikian, keputusan yang diambil oleh manajer tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurut teori sinyal, kondisi seperti ini dapat dianggap sebagai sinyal negatif oleh para investor. Hal ini karena kepemilikan manajerial yang rendah tidak menunjukkan komitmen dan keyakinan manajemen terhadap masa depan perusahaan. Ketika manajer tidak mempunyai pengaruh besar dalam struktur kepemilikan, investor cenderung merasa keputusan manajemen tidak mencerminkan kepentingan jangka panjang perusahaan, sehingga akan mengurangi kepercayaan mereka terhadap perusahaan tersebut. Akibatnya, minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan berkurang, yang bisa menyebabkan harga saham turun dan akhirnya mengurangi nilai perusahaan. Oleh sebab itu, kepemilikan manajerial tidak memengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhaliza & Azizah (2023), yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance*, intensitas modal, dan kepemilikan manajerial secara *simultan* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, *Tax avoidance* terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Intensitas modal dan Kepemilikan Manajerial tidak menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu Pertama, Penelitian ini menggunakan periode pengamatan yang relatif singkat, periode yang digunakan hanya 5 tahun pengamatan yaitu 2020-2024. Sehingga dapat membatasi kemampuan dalam menggambarkan perubahan atau tren jangka panjang yang terjadi pada variabel yang diteliti. Kedua, penelitian hanya menguji 3 (tiga) variabel independen yaitu *tax avoidance*, intensitas modal dan kepemilikan manajerial. Ketiga, objek penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Sehingga, penelitian ini tidak dapat diterapkan pada sektor atau perusahaan lain. Oleh karena itu, dari keterbatasan tersebut, saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambah tahun penelitian lebih dari lima tahun, agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas cakupan variabel yang diteliti, misalnya pertumbuhan penjualan, kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan dan struktur modal agar penelitian yang dilakukan semakin berkembang dan memberikan hasil yang akurat terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan menggunakan data selain sektor energi untuk menggeneralisasi dan memperoleh hasil yang lebih valid serta mempertinggi daya uji empiris.

Referensi

1. Alamsah, J., & Adi, A. E. (2022). Pengaruh perencanaan pajak dan capital intensity terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(12), 5564–5571. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2015>
2. Aniatun, N., Wiryaningtyas, D. P., & Pramitasari, T. D. (2022). PENGARUH CAPITAL INTENSITY DAN THIN CAPITALIZATION TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TAX AVOIDANCE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 1(2), 302–317.
3. Anisran, F., & Ma'wa, M. A. F. (2023). Pengaruh Tax Planning & Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 305–318. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17104>
4. Ayem, S., & Tia, I. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen & Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 17–24. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.913>
5. Lestari, K. A., & Titisari, K. H. (2021). Analisis nilai perusahaan ditinjau dari profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial *Analysis of the company's value is reviewed from profitability, liquidity, capital structure, dividend policy and mana*. 17(2), 248–255.
6. Mahaetri, K. K., & Muliati, N. K. (2020). Pengaruh Tax avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *universitas hindu Indonesia*.

7. Marthen, K. H. & Suwarti, T. (2023). Pengaruh Kebijakan Deviden, Hutang, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 181–188. <https://doi.org/10.33087/Jmas.V>
8. Nurcahyono, N. (2021). Pengaruh Tax Avoidance, Manajemen Laba, Komisaris Independen, dan Komite Audit. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 2(2), 98-108.
9. Nurhaliza, N., & Azizah, S. N. (2023). Analisis Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 9(1), 31–44. <https://doi.org/10.25134/jrka.v9i1.7593>
10. Putri, A., Nurmala, & Dewi, A. K. (2025). Pengaruh Investment Opportunity Set , Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Holding. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12, 881–896. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v12i2.4550>
11. Sari, C. F. (2025). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Penghindaran Pajak, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Pamulang.
12. Sari, D., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak , Struktur Modal Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6(1), 1–12.
13. Suropto. (2021). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KUALITAS AUADIT DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(1), 1651. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i1.1247>
14. Utami, P., Mega, S. O., & Haryadi, E. (2022). Pengaruh Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Firm Value. *Jurnal Perpajakan*, 1(2), 109-21.
15. Widiyanti, A. P. P. L., & Yadnya, I. P. (2020). LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY. *E-Jurnal Manajemen*, 9(2), 737–757. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i02.p17>